

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Edukasi

Media merupakan teknologi informasi yang dapat digunakan untuk sarana pembelajaran dan komunikasi dalam bentuk audio visual maupun cetak dengan berbagai jenis dan saluran yang dipakai untuk menyampaikan pesan (Htamzah, 2016).

Media edukasi adalah sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi, sekaligus menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk merancang media pembelajaran secara kreatif agar materi dapat diterima siswa dengan lebih mudah dan cepat dipahami. Media ini dapat berupa buku, gambar, video, atau bahkan lingkungan sekitar. Tujuan utama media edukasi adalah untuk mempermudah proses belajar mengajar, membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan efektivitas belajar, salah satunya adalah media edukasi *booklet*.

B. Definisi Booklet

Booklet adalah buku kecil dan tipis yang digunakan sebagai media promosi untuk menampilkan produk atau layanan suatu perusahaan. Sehingga booklet bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap. Sehingga booklet mampu menyampaikan penjelasan secara menyeluruh, dan memudahkan target audience dalam memahami informasi yang disajikan.

Sedangkan menurut Harir dalam Dewi (2016) booklet merupakan media komunikasi massa yang berfungsi untuk menyampaikan berbagai pesan promosi,

larangan, maupun himbauan dalam bentuk cetak kepada khalayak luas. Oleh karena itu, booklet sering digunakan oleh perusahaan atau agrowisata untuk memperkenalkan produk mereka serta membangun citra yang diinginkan kepada target audience. Sebagai media yang mirip dengan katalog, booklet merupakan buku terbitan yang tidak berkelanjutan dan tidak terkait dengan terbitan lainnya. *Booklet* memiliki minimal 5 halaman dan maksimal 48 halaman serta tidak dijilid keras (Satrio et al., 2021).

Media *booklet* memiliki keunggulan karena memungkinkan pembelajaran mandiri dengan cara yang lebih santai saat membaca isi di dalamnya. Informasi yang disajikan juga dapat dibagikan kepada keluarga, serta dilengkapi dengan gambar untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Meski begitu, booklet memiliki kelemahan, yaitu mudah hilang. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batas waktu selama tujuh hari agar informasi dapat terserap dengan baik sebelum media tersebut hilang atau rusak. Sebagai media edukasi, booklet diharapkan mampu menyampaikan informasi sesuai dengan tingkat pemahaman penerima sehingga para kader dapat meningkatkan keterampilan mencuci tangan dengan sabun sesuai dengan isi booklet tersebut. Selain itu, media booklet memberikan informasi yang detail dan menarik, serta dapat diakses ulang kapan saja. Sementara itu, media video terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku, karena penyerapan informasi melalui indera penglihatan berjalan lebih optimal (Purnanti, 2021).

C. Keterampilan

Keterampilan merupakan indikator dari sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam menjalankan peran, menciptakan sesuatu, atau menghasilkan karya yang dapat diterima oleh orang lain. Baik dalam bentuk materi maupun non-materi, keterampilan dapat menjadi aset penting dalam meraih suatu tujuan. Setiap bentuk kemampuan untuk menciptakan atau mewujudkan sesuatu dapat dijadikan sebagai modal untuk mewujudkan impian.

Selain itu, keterampilan juga mencakup aspek intelektual, atau yang dikenal sebagai keterampilan intelektual. Dalam proses pembelajaran, salah satu target utama adalah pengembangan keterampilan jenis ini, yaitu kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui simbol dan konsep yang telah mereka pelajari, sebagai bentuk penerapan atau refleksi dari hasil pembelajaran.

Secara umum, keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan atau keunggulan yang dimiliki individu dalam memanfaatkan akal, ide, dan kreativitas untuk menyelesaikan tugas, menciptakan sesuatu, atau memberikan nilai tambah terhadap suatu pekerjaan.

Keterampilan akan semakin meningkat apabila terus diasah dan dilatih secara konsisten. Untuk menjadi seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, diperlukan proses belajar dan latihan yang tekun agar kemampuan tersebut dapat dikuasai, dipahami, serta diterapkan secara efektif dalam kehidupan nyata (Hariyadin, 2021).

D. Cuci Tangan Pakai Sabun

1. Pengertian cuci tangan pakai sabun

Mencuci tangan dengan sabun adalah langkah yang efektif untuk mensterilkan tangan dan jari-jari dari kuman, dilakukan dengan sabun dan air mengalir selama 40 hingga 60 detik sesuai pedoman yang berlaku. Kegiatan ini bertujuan menjaga kebersihan tangan serta mencegah penyebaran kuman. Selain itu, mencuci tangan menggunakan sabun juga berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit, mengingat tangan sering menjadi perantara penularan kuman antar individu, secara kontak langsung atau tidak langsung (Ervira et al., 2021).

Cuci tangan pakai sabun seharusnya menjadi kebiasaan harian, tidak hanya diajarkan di rumah, orang tua mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini diajarkan oleh guru-guru sejak taman kanak-kanak hingga sekolah dasar. Namun, meskipun demikian, kebiasaan hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat dan masih dilakukan dengan intensitas yang terbatas.

2. Waktu efektif cuci tangan pakai sabun

Berdasarkan (Tulak et al., 2020) waktu yang tepat CTPS:

- a. Setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB).
- b. Sebelum dan setelah makan.
- c. Sesudah menjalani beraktivitas sehari – hari.
- d. Setelah membersihkan lingkungan sekolah.
- e. Setelah batuk dan bersin.
- f. Setelah bermain.

3. Langkah – langkah cuci tangan pakai sabun

Berdasarkan (Dasar et al., 2020) berikut langkah – langkah tahapan CTPS:

- a. Ratakan dengan sabun pada kedua telapak tangan.
- b. Gosok punggung jari secara bergantian.
- c. Gosok sela – sela jari bagian dalam secara bergantian.
- d. Gosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengunci.
- e. Gosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan dan lakukan pada kedua ibu jari secara bergantian.
- f. Gosok ujung jari yang saling menempel di telapak tangan secara bergantian
- g. Keringkan tangan dengan handuk kertas atau tisu sekali pakai.
- h. Tutup keran lalu bersihkan dengan lap atau tisu.

4. Manfaat cuci tangan pakai sabun

Berdasarkan (Kemenkes RI, 2018) manfaat dari CTPS yaitu:

- a. Menghilangkan kuman di tangan.
- b. Mencegah penularan penyakit.
- c. Tangan tampak lebih bersih dan sehat.